

PERAN GURU AKUNTANSI DAN BPR SYARI'AH DANA MULIA UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA LITERASI KEUANGAN BERBASIS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Indrastuti Ristiyani
Universitas Sebelas Maret Surakarta
indrasristiyani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) mendiskripsikan dan menjelaskan peran guru akuntansi dan BPR Syari'ah Dana Mulia untuk menumbuhkembangkan budaya literasi keuangan berbasis pembelajaran, 2) mendiskripsikan dan menjelaskan strategi menumbuhkembangkan budaya literasi keuangan berbasis pembelajaran . Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi . Setelah data terkumpul dianalisis dengan teknik interaktif dan disimpulkan dengan teknik deduktif. Hasil dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) guru dan BPR Syari'ah Dana Mulia memiliki peran penting untuk menumbuhkembangkan budaya literasi keuangan berbasis pembelajaran, baik di kelas maupun luar kelas, (2) strategi menumbuhkembangkan budaya literasi berbasis pembelajaran dapat dilakukan melalui, (a) mengajak praktik langsung untuk melatih ketrampilan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan pada unit produksi bank mini sekolah, (b) mengajak berlatih mendiskusikan hasil pekerjaan praktik dengan teman yang lain, (c) melatih keterampilan pembuatan laporan keuangan , (d) mengajak para siswa untuk praktik menyusun laporan keuangan, (e) mengajak para siswa untuk saling memberikan koreksi dan komentar terhadap pekerjaan yang dihasilkan (f) magang di tempat dunia industri sesuai dengan keahliannya, (g) mengikuti lomba kompetensi akuntansi yang diadakan di sekolah maupun tingkat kota, (h) memiliki tabungan simpel BPR Syariah Dana Mulia, (i) pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang mendukung peningkatan kompetensi hardskill dan softskill. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dan BPR Syari'ah dana mulia memiliki peran penting untuk menumbuhkembangkan budaya literasi keuangan berbasis pembelajaran.

Kata kunci: Guru, Literasi Keuangan, Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe and explain the role of accounting teachers and BPR Syari'ah Dana Mulia to foster financial literacy-based culture of learning, 2) describe and explain the strategy to develop the culture of financial literacy-based learning. Data were collected by interview and observation. Once the data is collected analyzed with interactive techniques and concluded with deductive technique. Results and discussion showed that: (1) teacher and BPR Syari'ah Dana Mulia has an important role to foster financial literacy-based culture of learning, both in class and outside of class, (2) develop a strategy based literacy learning culture can be done through, (a) invites direct practice to practice accounting skills in making financial reports on the production units of banks mini-school, (b) invites practicing discuss the results of the practical work with another friend, (c) practice the skills of financial reporting, (d) invite the students to practice preparing financial statements, (e) invite the students to give each other corrections and comments on the work produced (f) apprenticeship in the industry according to their expertise, (g) the race competencies of accounting, held at the school or city level, (h) has a simple savings BPR Syari'ah Dana Mulia, (i) empowerment of the library as a resource center learning and information that support increased hardskill and soft skill competencies. It can be concluded that teachers and BPR Syari'ah Dana Mulia have an important role to foster financial literacy-based culture of learning.

Keywords: Teachers, Financial Literacy, Learning

I. PENDAHULUAN

Ilmu keuangan terus berubah dengan cepat, berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan, tetapi dalam praktiknya di dunia nyata, termasuk di dalam keuangan pribadi. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman ini mutlak diperlukan setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai *financial literacy* yang memadai. Pengelolaan keuangan pribadi (perencanaan dan pengendalian keuangan) merupakan salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan tetapi pengetahuan akan manajemen keuangan juga penting untuk diterapkan ke dalam lingkup keluarga masing-masing individu. Lusardi dan Mitchell (2014) sebagaimana yang dikutip oleh Andrew mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Menurut Chen dan Volpe sebagaimana yang dikutip oleh Harli mengatakan bahwa *Financial literacy* menunjukkan pemahaman keuangan mengenai pengetahuan umum keuangan investasi tabungan dan asuransi. *Financial literacy* yang tinggi menyebabkan individu dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga individu tidak perlu mengeluarkan uang lebih dari yang seharusnya (Hilgert, Hogart, dan Beverly sebagaimana yang dikutip oleh Harli (2015)).

Saat ini *financial literacy* Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan Negara-negara di Asia Tenggara. Penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2014) menunjukkan bahwa tingkat literasi atau akses keuangan di Indonesia hanya 20 persen, jauh lebih rendah dibanding Filipina yang mencapai 27 persen, Malaysia 66 persen, Thailand 73 persen, dan Singapura 98 persen. Pengetahuan akan literasi keuangan sekarang ini bukan hanya harus dikuasai oleh orang-orang dewasa saja namun pengetahuan akan literasi keuangan haruslah sudah ditanamkan sejak dini mulai dari tingkat sekolah dasar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun menggencarkan langkah untuk peningkatan literasi keuangan, salah satunya dengan meluncurkan buku literasi keuangan tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Survey tingkat literasi keuangan pernah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia yang dilakukan di 20 provinsi Indonesia semester pertama tahun 2014 dengan responden yang digunakan sebagai sampel berjumlah 8.000 orang, di mana pemilihan responden dilakukan dengan *metode stratified random sampling*. Survey ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Adapun, tujuan diadakannya survei adalah 1) untuk memetakan tingkat literasi keuangan terkini masyarakat di Indonesia, 2) sebagai bahan cetak biru strategi nasional literasi keuangan Indonesia, 3) mengukur efektivitas program edukasi keuangan kepada masyarakat, dan 4) mendorong lembaga jasa keuangan untuk mengembangkan produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern saat ini adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam kehidupan pribadi seseorang, pada dasarnya sebuah keputusan keuangan yang diambil ada tiga: (1) berapa jumlah yang harus dikonsumsi tiap periode; (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan; dan (3) bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut.

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi finansial. Siswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010).

Ketika memasuki usia sekolah, orang tua bisa mulai memperkenalkan uang bukan hanya untuk dibelanjakan, tetapi uang juga dapat disisihkan untuk tabungan atau

disumbangkan kepada yang membutuhkan. Kemudian pada usia sekolah, anak dapat diajarkan cara mengelola uang. Uang saku yang diberikan secara rutin misalnya mulai dari SD secara harian, SMP mulai mingguan, dan SMU bisa bulanan. Jadi, hal terpenting yang perlu ditekankan adalah menanamkan pada anak, bahwa uang bukan semata-mata untuk jajan, tetapi bisa berfungsi sebagai tabungan untuk berjagajaga atau untuk membiayai sesuatu jika diinginkan.

Banyak hal yang bisa kita berikan kepada anak dalam mempelajari financial literacy berhubungan dengan uang saku agar mampu meningkatkan kebiasaan baik dan terampil dalam mengelola keuangan secara mandiri, yaitu: 1) Menabung, untuk anak usia sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama, tanamkan kebiasaan menabung dengan memberi kebebasan pada anak untuk menggunakan uang saku. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah orang tua selalu mendorong anak-anak untuk menyisihkan sebagian untuk ditabung, contoh: membeli barang bernilai tinggi yang diinginkan; 2) Tabungan pensiun, tidak salah jika kita perlu memberikan pemahaman kepada anak jika mereka nanti menjadi orang tua dan tidak bisa bekerja lagi, perlu adanya uang pensiun untuk menopang hidup mereka. Karena, mayoritas orang mulai memikirkan dana pensiun setelah bekerja.

Oleh sebab itu, peran guru sangatlah penting dalam pemberian edukasi dan sosialisasi financial literacy menjadi kunci untuk meningkatkan literasi keuangan di sekolah. Pemberian edukasi dan sosialisasi pada anak sejak dini dalam mengelola keuangan mereka dan memahami pentingnya lembaga keuangan beserta produk-produk yang dihasilkannya diharapkan bisa meningkatkan kemandirian keuangan sejak dini. Peran guru akuntansi sangat diperlukan dalam proses pendampingan agar para siswa trampil dalam pembukuan, khususnya menyusun laporan keuangan dan pengelolaan kas.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dalam pembelajaran kompetensi akuntansi mengelola administrasi kas bank di SMK BATIK 1 Surakarta. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan guru akuntansi, pihak BPR Syariah Dana Mulia serta menyimak, mencatat saat pembelajaran secara partisipatif dan observasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan teknik interaktif dan disimpulkan dengan teknik deduktif untuk menjawab aneka masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mendiskripsikan dan menjelaskan peran guru akuntansi untuk menumbuhkan kembangkan budaya literasi keuangan berbasis pembelajaran,

Pembelajaran akuntansi merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif untuk menumbuhkan literasi keuangan. Pembelajaran akuntansi dapat dilakukan dengan proses pembelajaran secara teori dan praktik sesuai dengan materi yang di pelajari. Sebagai contoh kompetensi pengelolaan kas dapat dijadikan. Berbagai kompetensi yang di pelajari dapat dijadikan bahan diskusi untuk ketrampilan mengelola kas perusahaan serta kas di bank, dan ketrampilan membuat laporan keuangan. Dengan demikian para siswa akan trampil dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dan laporan kas bank. Hal ini akan menumbuhkembangkan budaya literasi keuangan untuk siswa. Pada kompetensi pengelolaan kas misalnya, disamping siswa mendapatkan ketrampilan praktik juga diwajibkan untuk praktik secara langsung di bank mini sekolah yang dimiliki jurusan akuntansi, sehingga siswa dapat mengetahui pengelolaan administrasi di bank mini mulai dari alur pendaftaran nasabah, cara menerima setoran, cara penarikan uang, cara pembukuan bank, dan cara perhitungan bunga yang setiap bulan harus dihitung. Praktik yang dilakukan siswa di bank mini sekolah bertujuan: 1) melatih kemampuan dalam melayani nasabah, 2) melatih kemampuan dan ketrampilan pembukuan tabungan bank 3) melatih kemampuan dan ketrampilan menyusun laporan keuangan, 4) meningkatkan pengetahuan dan kecintaan siswa dalam menabung, 5) menanamkan sikap jujur, disiplin dan hemat.

Proses pembelajaran pengelolaan kas dapat menumbuhkan budaya literasi keuangan dan budaya menabung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thung, et. al sebagaimana dikutip oleh Triardiyani (2012), literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung artinya jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih menyukai menabung.

2. **Mendiskripsikan dan menjelaskan peran BPR Syariah Dana Mulia untuk menumbuhkembangkan budaya literasi keuangan berbasis pembelajaran,**

BPR Syariah Dana Mulia Diresmikan pada tanggal 26 Maret 2008 oleh Pemimpin Kantor Bank Indonesia Solo dan mulai beroperasi pada tanggal 1 April 2008. Sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang pertama di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta, mendapat persetujuan izin prinsip dengan surat dari Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia Nomor 9/826/BPbs tertanggal 31 Mei 2007. Selanjutnya bank beroperasi berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 10/12/KEP.GBI/2008 Tentang Pemberian Izin Usaha PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dana Mulia yang berkedudukan di Jl. KH. Agus Salim No.10 Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

Visi membangun perbankan yang amanah berdasarkan prinsip Syariah dengan mengharap ridho Allah Subhanahu Wata'ala. Misi mengemban amanah masyarakat yang menitipkan dana pada Bank dan membantu masyarakat yang membutuhkan dana dengan menggunakan prinsip Syariah. Tujuannya memberikan layanan perbankan Syariah bagi masyarakat, khususnya dari golongan pengusaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) di Eks Karesidenan Surakarta.

BPR Syariah Dana Mulia merupakan salah unit usaha yang dimiliki oleh Yayasan Batik Surakarta . BPR ini merupakan sarana pembelajaran juga bagi siswa Yayasan Batik untuk menumbuhkembangkan budaya literasi keuangan. Selain itu juga sebagai mitra dudi yang di pergunakan tempat magang siswa SMK jurusan akuntansi untuk mengimplementasikan ilmu yang di dapat di sekolah . Peran BPR Syariah Dana Mulia dalam rangka menumbuhkembangkan budaya literasi keuangan di sekolah khususnya Yayasan Pendidikan Batik Surakarta yang dimuat dalam rubrik joglosemar Kamis 28 Juli 2016 berikut ini

5.000 Siswa Yayasan Batik Buka Tabungan Simpel

SOLO- Sebanyak 5.000 siswa dari SMP dan SMA yang berada di bawah naungan Yayasan Batik Surakarta membuka tabungan Simpanan Pelajar (Simpel). Hal ini menandai dibukanya produk Simpel di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dana Mulia yang digelar di Gedung Batari, Rabu (27/7/2016).

Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) RI, Kusumaningtuti S. Soetiono mengatakan, Simpel ini merupakan program nasional budaya menabung yang digagas oleh OJK dan telah diluncurkan oleh Presiden RI, Joko Widodo pada 14 Juni tahun kemarin. Peluncuran Simpel oleh BPRS merupakan bukti inklusifitas produk Simpel dan diharapkan dapat memacu BPR dan BPRS lain untuk turut menawarkan produk serupa mengingat terdapat 1.635 BPR / BPRS di seluruh Indonesia yang berlokasi sampai ke pelosok pedesaan.

Kusumaningtuti menambahkan, keberadaan pelajar memiliki arti penting bagi kehidupan bermasyarakat di Kota Surakarta. Dengan jumlah pelajar mencapai sekitar 146.000 anak atau hampir 30 persen dari penduduk Surakarta, keberadaan pelajar dapat menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya. "Pembentukan karakter yang hemat, cermat dan gemar menabung sejak dini akan memastikan kontribusi pelajar bagi kehidupan sosial dan ekonomi di Surakarta baik saat ini maupun di masa yang akan datang," ujar Kusumaningtuti saat peluncuran Program Simpel BPRS Dana Mulia di Gedung Batari, Rabu (27/7/2016).

Sementara itu, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo yang juga hadir dalam peluncuran Simpel BPRS Dana Mulia tersebut menyebutkan bahwa pembentukan karakter sejak usia sekolah sangat efektif sehingga peran OJK dalam memasyarakatkan gerakan rajin menabung perlu didukung oleh semua pihak. "Sisihkan uang saku, kemudian ditabung demi masa depan. Dengan punya tabungan, maka kalian bisa mandiri dan tidak membebani orangtua. Misalnya mau melanjutkan kuliah, sudah punya uang tabungan maka bisa bayar kuliah sendiri," ujar Ganjar. Dalam sesi dialog, Anggota Komisi XI DPR RI Mohammad Hatta mengungkapkan bahwa Simpel merupakan bentuk partisipasi OJK dalam memajukan sektor jasa keuangan dan sekaligus melindungi konsumen dan masyarakat. Oleh karena itu, OJK perlu memantau

pelaksanaannya agar dapat efektif dan menjangkau sebanyak-banyaknya pelajar di seluruh Indonesia.

Kehadiran Simpel dengan fitur yang mudah dan sesuai dengan karakteristik pelajar menjadi kunci sukses dalam upaya gerakan rajin menabung. Hanya dengan setoran awal hanya Rp 5.000 untuk Simpel konvensional dan Rp 1.000 untuk Simpel Syariah, serta setoran selanjutnya minimal hanya Rp 1.000, tidak ada potongan administrasi bulanan, pelajar sudah dapat menikmati manfaat dari produk Simpel dan tentunya memupuk karakter gemar menabung sejak dini.

Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa upaya untuk melatih dan membudayakan literasi keuangan dalam pembelajaran di sekolah , BPR Syariah Dana Mulia sangat berperan dalam melatih siswa untuk menabung . Selain siswa , guru dan karyawan di Yayasan Batik Surakarta juga diwajibkan untuk menabung

Disinilah wujud peningkatan budaya literasi bagi guru , karyawan dan siswa di lingkungan Yayasan Batik Surakarta . Budaya literasi tidak hanya dapat dikatakan atau diimajinasikan tetapi harus dikerjakan dengan praktik nyata. Praktik tersebut akan menghasilkan pengalaman produk yang dihasilkan sehingga dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti secara nyata. Dengan demikian, diperoleh hasil yang lebih baik ke depannya dalam bidang literasi keuangan sehingga menjadikan siswa SMK Batik Surakarta mampu mengelola keuangan mereka sendiri dengan baik

3. Strategi Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Berbasis Pembelajaran

Ketrampilan akuntansi siswa dapat dilakukan dengan beberapa strategi antara lain : (1) mengajak praktik langsung untuk melatih ketrampilan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan pada unit produksi bank mini sekolah, (2) mengajak berlatih mendiskusikan hasil pekerjaan praktik dengan teman yang lain, (4) melatih keterampilan pembuatan laporan keuangan , (5) mengajak para siswa untuk praktik menyusun laporan keuangan, (6) mengajak para siswa untuk saling memberikan koreksi dan komentar terhadap pekerjaan yang dihasilkan (7) magang di tempat dunia industri sesuai dengan keahliannya, (8) mengikuti lomba kompetensi akuntansi yang diadakan di sekolah maupun tingkat kota, (9) memiliki tabungan simpel BPR Syariah Dana Mulia, (10) pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang mendukung peningkatan kompetensi hardskill dan softskill . Strategi tersebut harus didukung oleh elemen masyarakat sekolah, peran penting seorang guru dalam proses peningkatan budaya literasi keuangan berbasis pembelajaran sangatlah dibutuhkan . Kolaborasi dengan dunia industri juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan budaya literasi keuangan pada siswa. Melalui aneka pelatihan, workshop, dan lokakarya juga dapat menghasilkan siswa yang berkompeten dalam penyusunan laporan keuangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) guru dan BPR Syariah Dana Mulia memiliki peran penting untuk menumbuhkembangkan budaya literasi berbasis pembelajaran, baik di kelas maupun luar kelas (2) strategi menumbuhkembangkan budaya literasi berbasis pembelajaran dapat dilakukan melalui: (a) mengajak praktik langsung untuk melatih ketrampilan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan pada unit produksi bank mini sekolah, (b) mengajak berlatih mendiskusikan hasil pekerjaan praktik dengan teman yang lain, (c) melatih keterampilan pembuatan laporan keuangan , (d) mengajak para siswa untuk praktik menyusun laporan keuangan, (e) mengajak para siswa untuk saling memberikan koreksi dan komentar terhadap pekerjaan yang dihasilkan (f) magang di tempat dunia industri sesuai dengan keahliannya, (g) mengikuti lomba kompetensi akuntansi yang diadakan di sekolah maupun tingkat kota, (h) memiliki tabungan simpel BPR Syariah Dana Mulia. (i) pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang mendukung peningkatan kompetensi hardskill dan softskill.

Budaya literasi keuangan harus dilakukan secara sinergis melalui pembelajaran di kelas dan luar kelas. Keterampilan membuat laporan keuangan dan gerakan suka menabung dijadikan modal dasar untuk siswa mengelola keuangan mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dan BPR syariah Dana Mulia memiliki peran penting untuk menumbuhkembangkan budaya literasi berbasis pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah , Abu Hasan, Moona , and Sabri .(2013). *Financial Literacy: A Study Among The University Students* . Vol 5. No 2.
- Felicia Claresta Harli, et. al.(2015) Pengaruh Finacial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Konsumtif, *Jurnal FINESTA* .Vol. 3.No. 1.
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell, and Vilsa Curto. (2010). Financial Literacy Among the Young , *Journal of Consumer Affairs*. 44(2), pp 358-380.
- Mandell , Lewis and Schmid, Linda (2009). *The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior*. Volume 20. Issue 1 .
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Laporan Rencana dan Pelaksanaan Edukasi PUJK 2014 serta Laporan Rencana Edukasi PUJK 2015. Jakarta
- Sagita Enggar Triardiyani dan Retno Mustika Dewi (2014), Pengaruh Finacial Literacy dan Kelompok Teman sebaya terhadap perilaku Menabung Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surabaya.<https://www.scribd.com/doc/237639918/pengaruh-financialliteracy-dan-kelompok-teman-sebaya-terhadap-perilaku-menabungsiswa-kelas-xi-ips-sma-negeri-2-surabaya>. Diakses 3 april 2017.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, dan Nana, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Susanti. (2013) . *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan siswa SMA Negeri di Surabaya* , <http://library.um.ac.id>. Diakses 3 april 2017
- Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, (2014) Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya, *Jurnal FINESTA*, Vol. 02, No. 02